

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data. *Survey researchers collect quantitative, numbered data using questionnaires (e.g., mailed questionnaires) or interviews (e.g., one-on-one interviews) and statistically analyze the data to describe trends about responses to questions and to test research questions or hypotheses* (Creswell, 2012, hlm. 376). Penentuan metode survey didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mencari tahu bagaimana implementasi pendekatan pedagogi kritis dalam pembelajaran Geografi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Musianto, 2002, hlm. 125) pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, koma dan kepastian data numeric. Penggunaan pendekatan kuantitatif di mempengaruhi rasa cinta tanah air dalam tantangan globalisasi.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Hamdi & Bharuddin (2014, hlm. 38) menjelaskan pupulasi adalah sekelompok sekelompok elemen atau kasus baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian, apabila jumlah populasi besar maka pengambilan sampel sangat diperlukan dengan melihat dari

keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Menurut Morissan (2014, hlm. 110) jika suatu sampel dipilih berdasarkan panduan yang benar sehingga bersifat representative terhadap populasi maka data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasi terhadap populasi. Teknik pengambilan /sampel dalam penelitian menggunakan *cluster simple random sampling* untuk sekolah, teknik ini digunakan karena Kota Bandung membagi wilayah sekolah menjadi 8 zona. Dan teknik *accidental sampling* untuk peserta didikartinya responden atau peserta didik yang digunakan sebagai sampel adalah yang ditentukan berdasarkan izin sekolah (Supranto, 2000, hlm. 57).

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Zona Wilayah
1.	SMA Negeri 15	A
2.	SMA Negeri 10	B
3.	SMA Negeri 3	C
4.	SMA Negeri 22	D
5.	SMA Negeri 4	E
6.	SMA Negeri 6	F
7.	SMA Negeri 12	G
8.	SMA Negeri 24	H

(Sumber: Didiknas Jabar)

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan asumsi-asumsi yang ada dalam penelitian, maka dibuat definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang terlibat.

1. Pendekatan Pedagogi kritis

Pendekatan pedagogis kritis adalah pendekatan pada proses belajar mengajar yang mencakup fase-fase yang berbeda seperti fase generatif, fase akademik atau tematik dan fase aksi kreatif. Pada setiap fase dalam pendekatan pedagogi kritis pendidik dan peserta didik memiliki peran atau tugas yang berbeda-beda. Pada fase tema generatif tugas pendidik yaitu memberikan pengalaman yang mendukung terjadinya dialog kritis di dalam kelas dan tugas peserta didik adalah mengkontekstualisasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pada fase tema topikal dan tema akademik tugas pendidik secara konkrit memperkenalkan konten tema dengan berbagai aktifitas dan tugas peserta didik menghubungkan secara spesifik pengetahuan mereka dengan kehidupannya, pada fase aksi kreatif tugas pendidik memberikan transformasi pembelajaran melalui partisipasi peserta

didik pada konteks yang berbeda dengan cara yang bermakna dan tugas peserta didik adalah memberikan solusi pada permasalahan yang berbeda dan sadar secara kritis peran mereka dalam masyarakat.

2. Rasa cinta tanah air dalam menghadapi tantangan globalisasi

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan dan tantangan global menurut OECD peserta didik harus diakrabkan dengan isu-isu paling penting yang melintasi batas-batas nasional, beberapa contoh adalah perubahan iklim, migrasi dan kemiskinan. Rasa cinta tanah air dalam menghadapi tantangan globalisasi merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kepedulian terhadap negaranya dari berbagai isu-isu lokal, nasional, global dan memiliki ketahanan budaya yang tinggi.

D. Indikator Pengukuran

Tabel 3. 2
Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator
Pendekatan pedagogi kritis (X)	Fase tema generatif : Memberikan pengalaman yang mendukung terjadinya dialog kritis di dalam kelas melalui video, berita, dan cerita.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pembelajaran (berdasarkan topik) secara kontekstual melalui media (video, artikel, dll). 2. Membentuk sebuah dialog dengan mengangkat sebuah peristiwa yang terjadi sesuai dengan topik pembelajaran yang telah disampaikan melalui media pembelajaran (video, artikel, dll). 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis dan memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan jawaban secara terbuka di depan kelas
	Fase tema topikal dan tema akademik : Secara konkrit memperkenalkan konten tema dengan berbagai aktifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan beberapa tema kajian pembelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran. 2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih tema yang telah ditentukan 3. Membentuk berbagai aktifitas di dalam kelas, seperti diskusi kelompok, membuat <i>project</i>, dll.
	Fase aksi kreatif : Memberikan transformasi pembelajaran melalui partisipasi peserta didik pada konteks yang berbeda dengan cara	<ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan seperti membuat poster di mading, menyebarkan pamflet, dll. (berdasarkan topik pembelajaran) di lingkungan sekolah. 2. Merencanakan kegiatan (berdasarkan topik pembelajaran) mengenai partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan melalui wawancara atau angket.

	yang bermakna	
Variabel	Kategori	Indikator
Rasa cinta tanah air dalam menghadapi tantangan globalisasi (Y)	Letak fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dampak perubahan iklim dunia terhadap Indonesia 2. Memahami posisi Indonesia pada jalur perdagangan Internasional
	Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya nasional maupun internasional 2. Mengemukakan sikap sadar akan perbedaan kebudayaan yang diimplikasikan dengan pandangan yang terbuka 3. Memahami perbedaan komunikasi dan perilaku dari kebudayaan lain 4. Mengemukakan sikap bangga dengan hasil kebudayaan nasional 5. Mengemukakan sikap selektif terhadap kebudayaan yang baru diketahui 6. Mengemukakan sikap peduli pada pelestarian budaya 7. Bersikap adaptif saat berada pada wilayah yang berbeda budaya
	Sumber daya alam hayati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan sikap dan kepedulian ancaman kekayaan bahari Indonesia 2. Mengetahui upaya pemerintah dalam pengembangan wilayah maritim 3. Mengetahui komoditi unggulan wilayah sektor pertanian 4. Sikap peduli pada flora dan fauna endemik Indonesia 5. Mengemukakan sikap peduli dengan flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang terancam punah 6. Mengemukakan sikap bangga dan peduli terhadap produksi perikanan Indonesia yang telah mengglobal
	Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui produk bidang industri dan teknologi Indonesia 2. Rasa bangga atas produk Indonesia bidang industri dan teknologi

(Sumber: Diolah oleh penulis dari berbagai sumber)

Indikator variabel rasa cinta tanah air dalam menghadapi tantangan globalisasi dirumuskan menggunakan dua parameter yaitu indikator rasa cinta tanah air yang telah ditentukan oleh kemendiknas, dan indikator kompetensi globalisasi yang ditentukan oleh PISA (*programe for international student asesment*). Di bawah ini adalah tabel perumusan indikator yang diambil dari dua parameter.

Tabel 3. 3 Penggabungan dua parameter cinta tanah air dan kompetensi global

	Indikator Rasa Cinta Tanah Air				
	Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis Indonesia. 1)Posisi strategis perdagangan/poros maritim dunia, 2)Wilayah bahari, 3)Iklim	Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia 1)Toleransi dengan perbedaan budaya dan agama, 2)Kesadaran budaya	Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia 1)Mengetahui kebudayaan yang dimiliki, 2)Turut melestarikan seni budaya	Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produksi Indonesia dalam pertanian, perikanan, flora dan fauna 1)Mengetahui komoditi unggulan daerah, 2)Bangga dengan hasil laut Indonesia 3)Mengetahui flora dan fauna khas Indonesia dan ancamannya	Rasa bangga atas berbagai produk unggulan bangsa Indonesia di bidang industri dan teknologi 1)Mengetahui produk unggulan bidang industri dan teknologi 2)Menggunakan produk industri dan teknologi Indonesia
Indikator Kompetensi Global Mengetahui dan memahami isu-isu global serta pengetahuan dan pemahaman antar budaya (isu-isu perubahan iklim, migrasi, kemiskinan, toleransi terhadap manusia antar budaya)	Mengetahui dampak perubahan iklim dunia terhadap Indonesia	Mengemukakan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya nasional maupun internasional	Mengemukakan sikap bangga dengan hasil kebudayaan nasional	Mengetahui komoditi unggulan daerah sektor pertanian yang telah diekspor	Mengemukakan sikap bangga dan peduli terhadap produksi perikanan Indonesia yang telah mengglobal
Memiliki keterampilan berfikir analitis dan kritis (Menyesuaikan komunikasi dan perilaku dengan orang lain, terbuka pada pandangan/perpektif orang yang berbeda)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan sikap dan kepedulian ancaman kekayaan bahari Indonesia • Mengetahui inovasi pengembangan wilayah maritim 	Mengemukakan sikap sadar akan perbedaan kebudayaan yang diimplikasikan dengan pandangan yang terbuka	Mengemukakan sikap selektif terhadap kebudayaan yang baru diketahui	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap bangga dan peduli pada flora dan fauna endemik Indonesia • Mengetahui pengembangan serta promosi produk unggulan Indonesia 	Mengetahui produk bidang industri dan teknologi Indonesia
Bersikap terbuka, berfikir global dan tanggung jawab (Memahami ide dan situasi yang baru, memahami perpektif pada latar belakang yang berbeda, rasa hormat terhadap orang dari budaya yang berdeda)	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami posisi Indonesia pada jalur perdagangan Internasional • Memahami peluang Indonesia pada sektor perdagangan Internasional 	Memahami perbedaan komunikasi dan perilaku dari kebudayaan lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan sikap peduli pada pelestarian budaya • Bersikap adaptif saat berada pada wilayah yang berbeda budaya 	Mengemukakan sikap peduli dengan flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang terancam punah	Rasa bangga atas produk Indonesia bidang industri dan teknologi

(Sumber: Diolah oleh penulis dan pembimbing dari berbagai sumber)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data primer dari hasil penyebaran alat ukur penelitian yang berupa instrumen kuesioner, dan observasi, yang didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari studi literatur, dan studi dokumentasi. Kuesioner untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan pedagogi kritis, dan rasa cinta tanah air peserta didik dalam tantangan globalisasi menggunakan skala likert, pada angket implementasi pedagogi kritis dengan alternatif jawaban tidak pernah, jarang, sering, selalu dan untuk rasa cinta tanah air dengan jawaban sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung suatu kegiatan yang terjadi sehingga informasi dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari sekolah seperti jumlah peserta didik, jumlah guru, dan data jumlah sekolah. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data penelitian terkait variabel yang diteliti seperti mengkaji penelitian terdahulu, arsip-arsip, dan lampiran-lampiran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari; (1) skala pedagogi kritis dan (2) skala rasa cinta tanah air dalam tantangan globalisasi peserta didik. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen yang akan digunakan diantaranya:

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah merancang dan membuat instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Instrumen Penelitian

Variabel yang Diukur	Instrumen dan Teknik yang	Sumber Data
Pedagogi Kritis	Skala sikap, angket tertutup	Guru
Sikap cinta tanah air dalam tantangan globalisasi	Skala sikap, angket tertutup	Peserta didik

(Sumber: Penelitian, 2019)

1. Skala likert angket pedagogi kritis (pk) guru

Angket ini digunakan untuk melihat pembelajaran guru yang berdasarkan pada pendekatan pedagogi kritis. Pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pedagogi kritis diukur menggunakan indikator fase-fase atau tahapan pendekatan pedagogi kritis yang meliputi fase generatif, fase tematik dan akademik, dan fase aksi kreatif.

Skala dibuat dengan melihat pedoman pada bentuk skala Likert dengan empat *option* jawaban yaitu SS (Selalu), Sering (Sr), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Pemberian skor untuk setiap pernyataan menurut (Azwar, 2010, hlm. 147) adalah 4 (SS), 3 (Sr), 2 (J), 1 (TP).

2. Skala likert angket sikap cinta tanah ir dalam tantangan globalisasi

Angket ini digunakan untuk mengukur sikap cinta tanah air dalam tantangan globalisasi peserta didik. Pengukuran sikap peserta didik menggunakan 17 indikator yang tertera pada Tabel 3.2. Pengukuran sikap peserta didik didapat melalui skala sikap (angket) yang disusun dan dikembangkan pada dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek sikap, hlm tersebut didasarkan pada teori sikap yang dinyatakan oleh Festinger bahwa menurutnya setiap pengetahuan akan berdampak atau mengenai perilakunya (Azwar, 2010, hlm. 46).

Skala ini dibuat dengan melihat pedoman pada bentuk skala Likert dengan empat *option* jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pemberian skor untuk setiap pernyataan menurut Suherman (dalam Putri, 2015) adalah 1 (STS), 2 (TS), 4 (S), 5 (SS), untuk pernyataan *favorable* (pernyataan positif), dan sebaliknya diberikan skor 1 (SS), 2 (S), 4 (TS), 5 (STS), untuk pernyataan *unfavorable* (pernyataan negatif). Pernyataan dalam skala sikap ini terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Hlm ini dimaksudkan, supaya peserta didik yang menjawab tidak asal-asalan atau menebak karena suatu kondisi pernyataan yang monoton yang membuat peserta didik lebih cenderung malas untuk berpikir, adanya pernyataan positif dan juga negatif menuntut peserta didik harus membaca dengan lebih teliti atas pernyataan yang diajukan, sehingga hasil yang diperoleh dari pengisian peserta didik terhadap skala sikap diharapkan lebih akurat.

Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pilihan jawaban peserta didik untuk setiap pernyataan terlebih dahulu diubah ke dalam skor dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode rating yang dijumlahkan merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala. Berdasarkan jawaban peserta didik untuk setiap pernyataan akan diperoleh distribusi frekuensi respon untuk setiap pilihan jawaban. Selanjutnya, secara kumulatif akan dilihat deviasinya menurut distribusi normal (Azwar, 2010, hlm. 141). Penskalaan yang dilakukan dengan metode ini akan memberikan skor yang berbeda-beda pada setiap pilihan jawaban (SS, S, TS, dan STS). Skor untuk pernyataan tergantung pada sebaran respon mahapeserta didik terhadap setiap butir pernyataan tersebut.

Sistem penskoran dilakukan sebagai berikut: 1) Menentukan banyaknya peserta didik yang memilih setiap pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan (f); 2) Menentukan proporsi pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan dengan rumus $p=f/N$ dengan p adalah proporsi, f = banyak peserta didik yang memilih setiap jawaban, N = jumlah seluruh peserta didik; 3) Menentukan proporsi kumulatif (pk) yang didapat dari proporsi dalam suatu pilihan jawaban yang dijumlahkan dengan proporsi semua pilihan jawaban di atasnya untuk pernyataan negatif dan di bawahnya untuk pernyataan positif; 4) Menentukan titik tengah proporsi kumulatif (Tpk) yang didapat dengan rumus $Tpki = 1/2 (pki + pki-1)$; 5) Menentukan z , yaitu nilai z dari Tpk yang merupakan titik letak setiap pilihan jawaban sepanjang suatu kontinum yang berskala interval dan diperoleh dari tabel distribusi normal; dan 6) Menentukan $z + z^*$, yaitu peletakan titik terendah skor pilihan jawaban pada angka 1. Hasil dari $z + z^*$ ini kemudian dibulatkan untuk mendapatkan nilai bilangan bulat setiap pilihan dalam skala interval pada setiap butir pernyataan. Berikut ini diberikan contoh perhitungan perubahan skor respon peserta didik yang tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5

Contoh perhitungan skala instrumen penelitian pernyataan positif butir 3 (N=24)

Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	f	p	pk	Tpk	z	z + z*	Pembulatan
3	TS	2	0,08	0,08	0,040	-1,751	1,000	1
	KS	8	0,33	0,41	0,453	-0,118	2,633	3
	S	10	0,42	0,83	0,622	0,311	3,062	3
	SS	4	0,17	1,00	0,913	1,395	4,146	4

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Tabel 3. 6

Contoh perhitungan skala instrumen penelitian pernyataan negatif butir 8 (N=24)

Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	f	p	pk	Tpk	z	z + z*	Pembulatan
8	SS	2	0,08	0,08	0,04	-1,751	1,000	1
	S	5	0,21	0,29	0,328	-0,445	2,306	2
	KS	13	0,54	0,83	0,559	0,148	2,899	3
	TS	3	0,13	0,96	0,893	1,243	3,994	4

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3.5 (pernyataan positif nomor 3) diperoleh hasil bahwa skor pilihan jawaban (TS, KS, SS, S) untuk skala rasa cinta tanah air peserta didik dalam tantangan globalisasi yang akan digunakan berturut-turut adalah 1,3,3, dan 4. Tabel 8 menunjukkan bahwa skor pilihan jawaban (SS, S, KS, TS) yang akan digunakan untuk pernyataan negatif nomor 8 berturut-turut adalah 1, 2,3, dan 4.

Hasil perhitungan penskalaan respon peserta didik dan guru disajikan secara lengkap pada lampiran. Skor untuk setiap pilihan jawaban pada setiap butir pernyataan yang disajikan pada Lampiran digunakan untuk memberikan skor terhadap pilihan jawaban peserta didik supaya memenuhi skala interval. Data yang diperoleh dari hasil perubahan skor selanjutnya digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas

Menurut Rasyid (2009, hlm. 133) validitas merupakan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini terdapat variabel (X) yaitu pendekatan pedagogi kritis dan variabel (Y) yaitu rasa cinta tanah air dalam menghadapi tantangan globalisasi. Untuk menguji instrumen dalam mengukur

implementasi pedagogi kritis pada penelitian ini dengan mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen pernyataan sikap kepada dosen serta melakukan *judgment expert*. *Judgment expert* tersebut dilakukan oleh dosen geografi yang dianggap ahli dibidangnya untuk memberikan saran dan masukan guna perbaikan instrumen penelitian. Untuk menguji instrumen untuk mengukur rasa cinta tanah air peserta didik dalam tantangan globalisasi setelah diperbaiki atas saran dari tim ahli dan pertimbangan dari pembimbing tesis, selanjutnya soal tes diujicobakan, dan dihitung validitasnya menggunakan *software Anates 4.0*.

Tabel 3. 7
Indeks Interpretasi Uji Validitas Instrumen

Interval Indeks Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2012, hlm. 98)

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen menyatakan keajegan terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh setiap instrumen. Pengujian dapat dilakukan secara internal dan eksternal. pengujian reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik belah dua (*split off*) dari Spearman Brow (Riduwan, 2010, hlm. 221). Untuk menguji reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan menggunakan *software Anates 4.0*.

Tabel 3. 8
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Nilai r_{11}	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/buruk

(Sumber: : Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 206)

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No Pertanyaan	Validitas	Keterangan	Reliabilitas	Keterangan
1	0,399	Valid	0,713	Reliabilitas tinggi
2	0,460	Valid	0,709	Reliabilitas tinggi
3	0,395	Valid	0,708	Reliabilitas tinggi
4	0,562	Valid	0,711	Reliabilitas tinggi
5	0,506	Valid	0,695	Reliabilitas sedang
6	0,563	Valid	0,714	Reliabilitas tinggi
7	0,031	Tidak valid	0,717	Reliabilitas tinggi
8	0,517	Valid	0,699	Reliabilitas sedang
9	0,782	Valid	0,706	Reliabilitas tinggi
10	0,316	Tidak valid	0,711	Reliabilitas tinggi
11	0,497	Valid	0,708	Reliabilitas tinggi
12	0,394	Valid	0,708	Reliabilitas tinggi
13	0,388	Valid	0,710	Reliabilitas tinggi
14	0,570	Valid	0,709	Reliabilitas tinggi
15	0,721	Valid	0,696	Reliabilitas sedang
16	0,562	Valid	0,706	Reliabilitas tinggi
17	0,644	Valid	0,699	Reliabilitas sedang
18	0,603	Valid	0,699	Reliabilitas sedang
19	0,406	Valid	0,722	Reliabilitas tinggi
20	0,642	Valid	0,703	Reliabilitas tinggi
21	0,382	Valid	0,707	Reliabilitas tinggi
22	0,562	Valid	0,702	Reliabilitas tinggi
23	0,154	Tidak Valid	0,720	Reliabilitas tinggi
24	0,451	Valid	0,708	Reliabilitas tinggi
25	0,193	Tidak valid	0,713	Reliabilitas tinggi
26	0,225	Tidak Valid	0,711	Reliabilitas tinggi
27	0,418	Valid	0,706	Reliabilitas tinggi
28	0,762	Valid	0,702	Reliabilitas tinggi
29	0,267	Tidak Valid	0,712	Reliabilitas tinggi
30	0,178	Tidak Valid	0,713	Reliabilitas tinggi
31	0,503	Valid	0,708	Reliabilitas tinggi
32	0,596	Valid	0,708	Reliabilitas tinggi
33	0,376	Valid	0,706	Reliabilitas tinggi
34	0,263	Tidak Valid	0,710	Reliabilitas tinggi

(Sumber: Pengolahan data penelitian 2019)

H. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel atau bagan agar proses interpretasi data mudah dilakukan. Data diinterpretasi melalui prosedur statistik deskriptif dengan alat uji statistik yang digunakan adalah rata-rata dan modus untuk ukuran gejala pusat, simpangan baku, dan variansi untuk ukuran variasi.

Analisis deskriptif implemtasi pendekatan pedagogi kritis dan rasa cinta tanah air dalam tantangan global peserta didik dilihat dari skor angket.

Pengetahuan guru mengenai pendekatan pedagogi kritis dan rasa cinta tanah air dalam tantangan globalisasi peserta didik digolongkan pada tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan kriteria disusun dengan menggunakan pengelompokan yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 10
Kriteria Skor Variabel

Interval Pencapaian	Kriteria Sikap
Skor:	Tinggi
$\bar{x}-sd < x < \bar{x}+sd$	Sedang
$x \leq \bar{x}-sd$	Rendah

(Sumber: Azwar, 2012)

Selain menentukan kriteria pada data keseluruhan, untuk melihat lebih spesifik mengenai sikap cinta tanah air dalam tantangan globalisasi peserta didik maka dilakukan analisis deskriptif persentase pada setiap parameter atau indikator pengukuran. Untuk mengetahui kriteria sikap peserta didik di setiap parameter menggunakan kriteria seperti yang tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 11
Tabel Kriteria Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
75 % - 100 %	Tinggi
50 % - 75 %	Sedang
25 % - 50 %	Rendah
1 % - 25 %	Sangat Rendah

(Sumber: Ridwan, 2004, hlm. 95)

2. Inferensial

Analisis inferensial bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat statistik yang digunakan pada tahap ini adalah uji regresi dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis regresi dimaksudkan untuk mengukur kontribusi implementasi pendekatan pedagogi kritis untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah.

1. Uji regresi linier sederhana, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, uji regresi sekaligus dapat meramalkan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Ada tidaknya kontribusi variabel terikat pada variabel bebas ditetapkan berdasarkan kriteria uji, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya.

H_0 diterima jika : p-value (Sig.) $> \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : p-value (Sig.) $\leq \alpha$ atau 0,05

2. Menentukan koefisien determinasi, yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : koefisien determinasi

r^2 : koefisien

I. Skema Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Skema Prosedur Penelitian
Sumber: Dikelola oleh penulis dari berbagai sumber